



UPT-PUSTAK-UNDIP	
No. Dat.	06/K1/lemb
Tgl.	: 15-10-1996

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**  
**STRUKTUR KELUARGA DAN KONDISI**  
**SOSIODEMOGRAFIS KELUARGA DI JAWA TENGAH**

OLEH :  
DRS. A. TAUFIQ, MSi, DKK.

PUSLIT KEPENDUDUKAN  
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
1996

---

Dibiayai oleh DIP Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas  
Universitas Diponegoro, Nomor 097/XXIII/3/-/1995 Tanggal 28 Maret 1995  
Berdasarkan Surat Perjanjian Tugas Pelaksanaan Penelitian  
Para Tenaga Pengajar Universitas Diponegoro  
Nomor 120 C/PT09.OP/B/1995, Tanggal 1 September 1995

Halaman Pengesahan

1. a. Judul Penelitian : Struktur Keluarga dan Kondisi  
Sosiodemografis Keluarga di  
Jawa Tengah  
b. Bidang Ilmu : Sosial  
c. Kategori Penelitian : Menunjang Pelaksanaan Pem-  
angunan

2. a. Pembimbing Penelitian  
Nama : Drs. Soegito Soedradjat, M.A  
Golongan : IV-a  
NIP : 130607000  
b. Ketua Peneliti  
Nama : Drs. A. Taufiq, M. Si  
Pangkat/Jabatan : III-b/Asisten Ahli  
NIP : 131631848

3. Anggota Tim Peneliti : 1. Dra. Sri Suryoko, M. Si  
NIP. 131286261/III-b  
2. Drs. Agus Hermani  
NIP. 131558568/III-b  
3. Hari Susanto, S. Sos  
NIP. 132106712/III-a  
4. Drs. Priyatno. H, M. A  
NIP. 131681415/III-b

4. Lokasi Penelitian : Propinsi Jawa Tengah

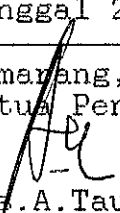
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan

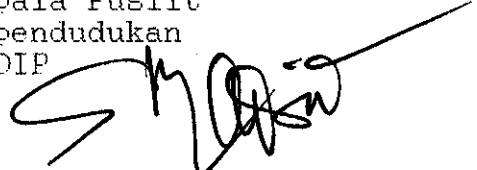
6. Biaya Yang Diperlukan : Rp. 4.000.000,  
(Empat Juta Rupiah)

7. Sumber Biaya : OPF UNDIP  
No. 097/XXIII/3/-/1995  
Tanggal 28 Maret 1995

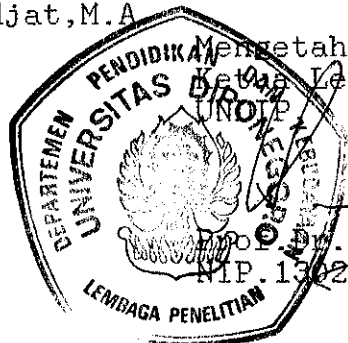
Semarang, 28-2-1996  
Ketua Peneliti,

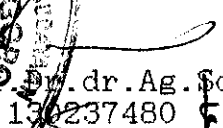
Mengetahui,  
Kepala Puslit  
Kependudukan  
UNDIP

  
Drs. A. Taufiq, M. Si

  
Drs. Soegito Soedradjat, M.A  
NIP. 130607000

Mengetahui,  
Ketua Lembaga Penelitian



  
Dr. dr. Ag. Soemantri  
NIP. 130237480

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas berkat rahmat dan pertolongan serta ijin Allah-lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian ini.

Dalam rangka selesainya laporan penelitian ini, yang termasuk di dalamnya proses-proses berikut, penyusunan rancangan/proporsal penelitian, pengolahan data, dan proses analisa data, telah banyak melibatkan banyak pihak yang ikut menyumbangkan pikiran, tenaga, dana dan fasilitas. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro yang telah merekomendasikan penggunaan dana bagian Operasi dan Perawatan Fasilitas Universitas Diponegoro, dengan nomor kontrak No. 097/XXIII/3/-/1995 tertanggal 28 Maret 1995.
2. Kepala Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Diponegoro, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mewakili Puslit Kependudukan menggunakan dana OFF UNDIP tersebut, serta sekaligus menjadi pembimbing penulis dalam penelitian ini. Semoga kebaikan dan ketulusan Bapak diterima oleh Allah SWT.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk aktif di Pusat Penelitian Kependudukan

Universitas Diponegoro.

4. Anggota Tim Peneliti yang telah banyak membantu proses penelitian ini, dari proses penyiapan proporsal sampai dengan penulisan laporan akhir penelitian ini.
5. Kepada isteri dan anak penulis yang selalu mendoakan dan mendorong penulis untuk menyelesaikan laporan penelitian ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuannya dalam rangka penyusunan laporan penelitian ini.

Semoga Allah Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang membalas dan melipatgandakan balsannya untuk kesemuanya ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya, oleh karenanya segala kritik dan saran perbaikan sangat penulit harapkan.

Semarang, Februari 1996

Penulis/Ketua Peneliti

Drs.A.Taufiq,M.Si

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vii
Intisari .....	ix
Abstract .....	x
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Acuan Teori .....	3
1.4. Hipotesis .....	6
1.5. Metode Penelitian .....	7
1.6. Sistematika Penulisan .....	8
BAB II    KEADAAN DEMOGRAFIS DI JAWA TENGAH .....	10
2.1. Perkembangan Jumlah Penduduk .....	10
2.2. Jumlah Dan Kepadatan Penduduk .....	12
2.3. Komposisi Penduduk .....	15
2.4. Laju Pertumbuhan Penduduk .....	18
2.5. Rata-Rata Anak Lahir Hidup .....	22
2.6. Umur Perkawinan .....	24
2.7. Angka Kelahiran Total (TFR) .....	26
2.8. Tingkat Kematian .....	28

BAB III	ANALISA DATA PEMBAHASAN .....	30
3.1.	Struktur Keluarga (Keluarga Inti dan Keluarga Luas) Menurut Tempat Tinggal .....	30
3.2.	Struktur Keluarga (Keluarga Inti dan Keluarga Luas) Menurut Tingkat Pendidikan .....	31
3.3.	Struktur Keluarga (Keluarga Inti dan Keluarga Luas) Menurut Jumlah Anak Masih Hidup .....	32
3.4.	Struktur Keluarga (Keluarga Inti dan Keluarga Luas) Menurut Pemakaian Kontrasepsi (Pakai atau Tidak Pakai Kontrasepsi) .....	33
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN	34
4.1.	Kesimpulan .....	34
4.2.	Saran .....	35
DAFTAR PUSTAKA	.....	36
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel</b>	
2.1. Perkembangan Penduduk Jawa Tengah Tahun 1961, 1971, 1980, 1985, dan 1990 .....	9
2.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Jawa Tengah Per Kabupaten/Kotamadia Tahun 1961, 1971, 1980, 1985, dan 1990 .....	10
2.3. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Jawa Tengah Diurutkan Menurut Kepadatannya Per Kabupaten/ Katamadia, Tahun 1991 .....	12
2.4. Banyaknya Penduduk Dirinci Menurut Umur dan Jenis Kelamin, Propinsi Jawa Tengah, Tahun 1971, 1980, dan 1990 .....	14
2.5. Perbandingan Penduduk Laki-Laki Terhadap Penduduk Perempuan (Sex Ratio) Propinsi Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kotamadia Tahun 1991 .....	16
2.6. Banyak dan Laju Pertumbuhan Penduduk Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kotamadia Tahun 1971, 1980, dan 1990 .....	18
2.7. Rata-rata Pertumbuhan Penduduk Desa dan Kota Propinsi Jawa Tengah Menurut Kabupaten/ Kotamadia Tahun 1980-1990 .....	20
2.8. Rata-rata Anak Lahir Hidup per Wanita Menurut Kelompok Umur, Tahun 1980 dan 1990 di Propinsi Jawa Tengah .....	22

2.9.	Persentase Wanita Kawin Umur 15-49 Tahun 1971, 1980, dan 1990 Propinsi Jawa Tengah .....	23
2.10.	Umur Perkawinan Pertama Tahun 1971, 1980 dan 1990, Propinsi Jawa Tengah .....	24
2.11.	Perkembangan Angka Kelahiran Total (TFR) Periode 1967-1970 sampai Periode 1992-1993, Propinsi Jawa tengah .....	26
2.12.	Perkembangan Tingkat Kematian Bayi di Propinsi Jawa Tengah Periode 1971-1990 .....	28
3.1.	Persentase Keluarga (Keluarga Inti dan Keluarga Luas) Menurut Lokasi Tempat Tinggal, Propinsi Jawa Tengah, SUSENAS 1993 .....	29
3.2.	Persentase Keluarga (Keluarga Inti dan Keluarga Luas) Menurut Tingkat Pendidikan, Propinsi Jawa Tengah, SUSENAS 1993 .....	30
3.3.	Persentase Keluarga (Keluarga Inti dan Keluarga Luas) Menurut Jumlah Anak Yang Dimiliki, Propinsi Jawa Tengah, SUSENAS 1993 .....	31
3.4.	Persentase Keluarga (Keluarga Inti dan Keluarga Luas) Menurut Status Pemakaian Kontrasepsi (Pakai atau tidak Pakai Kontrasepsi), Propinsi Jawa Tengah, SUSENAS 1993 .....	32



## INTISARI

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menggambarkan keluarga inti dan keluarga menurut kondisi sosiodemografisnya di Jawa Tengah. Data yang digunakan adalah data mentah (*raw data*) dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Tahun 1993 Propinsi Jawa Tengah. Analisis data dilakukan melalui tabel frekuensi dan tabel silang, sedang uji beda dilakukan melalui uji statistik Kai-Kuadrat (*Chi-Square*) pada tingkat signifikansi 95 persen ( $\alpha=5\%$ ).

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan proporsi keluarga inti di Jawa lebih banyak dibandingkan proporsi keluarga luas baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Perbedaan proporsi keduanya sangat menyolok.

Tingkat pendidikan keluarga inti secara keseluruhan lebih baik daripada tingkat pendidikan keluarga luas. Demikian juga dengan pemakaian alat kontrasepsi Keluarga Berencana, pada keluarga inti porsi pemakaian alat kontrasepsi Keluarga Berencananya lebih tinggi daripada porsi pernah pakai alat kontrasepsi Keluarga Berencana pada keluarga luas.

Pada keluarga inti (untuk semua kelompok jumlah anak masih hidup) persentasenya lebih besar daripada persentase pada keluarga luas.

## ABSTRACT

The aim of this study is actually more directed to describe the nucleus family and the extended family by their sociodemographic condition in Central Java Province. The data used for the study is raw data obtained from the 1993 National Socio-Economic Survey of Central Java Province. Data analysis was conducted by using frequency tables and cross tabulation, whereas the difference of means test is done by using the statistical Chi-Square test on a significant rate of 95 % ( $\alpha=5\%$ ).

The study shows that, on the whole, the proportion of the nucleus family in Central Java Province more than the proportion of the extended family both in urban and rural area in the extreme difference.

The nucleus family educational level, on the whole, is better than the extended family educational level. The use of contraception in nucleus family, also, is more than the use of the contraceptions in extended family.

The proportion of the number of the living children in the nucleus family (for all categories) is more than the proportion the the extended family, and the difference is significant.

**Key-word: Family Structure-Family Structure Socio-demographic Conditions.**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Di antara dampak keberhasilan program Keluarga Berencana dan kesehatan adalah terjadinya pergeseran struktur keluarga, yaitu pergeseran dari keluarga luas (*extended family*) kepada struktur keluarga inti (*nucleus family*) (lihat: Effendi, Sofian, 1994; dan Nurhadi, 1995).

Secara lebih rinci, Effendi, Sofian (1994) menjelaskan bahwa penurunan angka kelahiran secara langsung akan menyebabkan rata-rata jumlah anak setiap wanita semakin sedikit. Keadaan ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pembagian kerja dalam rumah tangga, baik kegiatan ekonomi maupun bukan ekonomi. Akibat lainnya adalah berubah struktur keluarga dalam rumah tangga, yakni bergesernya struktur keluarga luas (*extended family*) menuju struktur keluarga inti (*nucleus family*). Artinya, proporsi keluarga luas semakin menurun, sedangkan proporsi keluarga inti mengalami peningkatan.

Pergeseran struktur keluarga tersebut, menurut Syahri (1994) secara tidak langsung dapat di amati dari penurunan persentase anggota rumah tangga selain kepala keluarga, suami/istri dan anak; seperti orang tua/mertua, menantu, cucu dan orang lain yang mempunyai hubungan darah (saudara, paman/bibi dan sebagainya).

Pergeseran struktur keluarga tersebut menurut kondisi sosiodemografisnya menjadi menarik untuk diteliti. Dalam arti untuk membandingkan keluarga inti dan keluarga luas

dilihat dari kondisi sosiodemografisnya.

## 1.2. Rumusan Masalah

(1) Bagaimana gambaran keluarga inti dan Keluarga luas menurut kondisi sosiodemografisnya?

(2) Apakah ada perbedaan yang bermakna keluarga inti dan keluarga luas menurut kondisi sosiodemografisnya?

## 1.3. Acuan Teori

Undang-undang No.10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, memberikan pengertian keluarga sebagai berikut. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang anggotanya terdiri dari suami, isteri; atau suami, isteri dan anaknya; atau ayah dengan anaknya.

Untuk menentukan apakah seseorang akan termasuk di dalam atau di luar keanggotaan keluarga tergantung pada prinsip-prinsip kekeluargaan yang berlaku dalam masyarakat. Miller (1979) dalam Syahri (1994), dengan menggunakan pendekatan antropologis membagi prinsip kekeluargaan. Pertama, prinsip garis keturunan seayah-seibu (*unileneal descent*). Prinsip ini memberi batasan bahwa seseorang akan termasuk di dalam anggota keluarga apabila segaris keturunan ayah-ibu, baik keturunan dari anak laki-laki (suami) maupun wanita (isteri). Ada tiga bentuk prinsip ini, yaitu *patrileneal descent*, *matrileneal descent* dan *bilat-*

*eral descent*. Prinsip *patrileneal descent* adalah kerabat dari laki-laki saja yang dianggap sebagai anggota keluarga. Sebaliknya, jika kerabat dari wanita saja yang dianggap sebagai anggota disebut *matrileneal descent*. Apabila anggota keluarga dari kedua belah pihak disebut *bilateral descent*.

Prinsip kedua, berdasarkan silsilah (*lineage*) dan kesukuan atau marga (*clan/totem*). Prinsip ini merupakan perluasan dari prinsip pertama. Batas hubungan kekeluargaan meluas baik bersifat vertikal maupun horizontal. Vertikal dalam arti segaris keturunan ayah-ibu, sedangkan horizontal dalam arti menyangkut keluarga dari saudara kandung dan keturunannya. Apabila silsilah ini sudah tidak dapat diketahui dan digambarkan lagi, maka disebut suku atau marga.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, kemudian Miller mengelompokkan keluarga menjadi tiga tipe, yang selanjutnya disebut sebagai struktur keluarga, yaitu keluarga inti (*nucleus family*), keluarga luas (*extended family*) dan keluarga gabungan (*joint family*). Satu keluarga disebut keluarga inti jika anggotanya terdiri dari satu atau dua generasi. Sementara itu, jika anggotanya tiga generasi atau lebih disebut keluarga luas. Keluarga gabungan adalah satu keluarga yang terdiri dari satu atau lebih pasangan, misalnya saudara kandung yang sama-sama sudah berkeluarga tetapi membentuk satu rumahtangga.

Sejalan dengan pemikiran Miller tersebut, Wyckaff

(dalam Syahri, 1994) mengelompokkan keluarga menjadi dua, yaitu keluarga inti dan keluarga luas. Suatu keluarga disebut keluarga inti apabila anggotanya terdiri dari suami, isteri dan anak-anak yang belum menikah. Sementara itu keluarga luas apabila anggotanya tiga generasi atau lebih.

Saradmoni (1992) mengelompok keluarga seperti berikut ini;

- (1) *Single person family*, yaitu keluarga yang anggotanya hanya kepala keluarga saja;
- (2) *Nuclear family*, yaitu keluarga dengan anggota pasangan suami-isteri dan anak-anaknya;
- (3) *Sub-nuclear family*, yaitu pasangan isteri tanpa anak.
- (4) *Supplemented nuclear family*, yaitu suatu keluarga dengan anggota pasangan suami isteri dan anak ditambah orang tua dari salah satu atau kedua belah pihak pasangan;
- (5) *Supplemented sub nuclear family*, yaitu keluarga dengan anggota pasangan suami-isteri tanpa anak ditambah orang tua dari salah satu atau kedua belah pihak pasangan;
- (6) *Collateral joint family*, yaitu keluarga dengan anggota keluarga inti ditambah saudara kandung yang belum kawin dari salah satu atau kedua belah pihak pasangan suami-isteri.
- (7) *Supplemented collateral joint family*, yaitu keluarga dengan anggota keluarga inti dan saudara kandung ditambah dengan orang tua dari salah satu atau kedua belah pihak pasangan suami isteri;

(8) *Lineal Joint Family*, yaitu keluarga dengan anggota dua atau lebih keluarga inti atau sub keluarga inti;

(9) *Suplemented lineal joint family*, yaitu keluarga dengan anggota *lineal joint family* ditambah dengan orang tua dari salah satu atau beberapa pasangan;

(10) *Lineal collateral joint family*, yaitu keluarga dengan anggota *lineal* beberapa keluarga inti, ditambah orang tua dan anak-anak dari satu atau beberapa pasangan.

(11) *Suplemented lineal collateral joint family*, yaitu keluarga dengan anggota beberapa keluarga inti ditambah orang tua dan anak-anak dari pasangan serta cucu dari pasangan;

(12) Lain-lain.

Pada masyarakat di mana pendidikan anak menjadi faktor penting kehidupan sosial ekonomi, maka pendidikan anak dapat dijadikan kriteria pentahapan siklus hidup keluarga. Dengan menghubungkan pendidikan anak R.Hill dan E.Duval (1967) dalam Young (1977) menyusun tahap-tahap siklus hidup sebagai berikut:

(1) tahap mulai berkeluarga (pasangan tanpa anak);

(2) masa melahirkan anak (anak tertua 30 bulan/2,5 bulan);

(3) keluarga dengan anak pra sekolah (anak tertua 2,5-6 tahun);

(4) keluarga dengan anak sekolah (anak tertua 6-13 tahun);

(5) keluarga dengan anak remaja (anak tertua 13-20 tahun);

(6) keluarga dengan anak-anak mulai meninggalkan rumah (anak tertua hingga bungsu meninggal rumah);

(7) keluarga setengah umur (anak-anak pergi hingga masa pensiun (*empty nest to retirement*));

(8) keluarga tua (mulai pensiun hingga salah satu pasangan meninggal).

Kebijaksanaan untuk menurunkan fertilitas dan sosialisasi norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera serta proses industrialisasi di antaranya menyebabkan pergeseran struktur keluarga, yaitu dari struktur keluarga luas (*extended family*) ke arah struktur keluarga inti (*nucleus family*). Perubahan tersebut paling tidak dapat diamati dari penurunan persentase anggota keluarga selain kepala keluarga, suami/isteri dan anak; seperti orang tua/mertua, menantu, cucu dan orang lain yang mempunyai hubungan darah (misalnya, kakak-adik, paman-bibi) (Effendi, Sofian, 1994; Setyoko, 1994; Kasto, 1995).

Penelitian ini akan menggambarkan perbedaan keluarga inti dan keluarga luas menurut kondisi sosiodemografisnya. Adapun variabel sosiodemografis yang dipilih dalam penelitian ini adalah lokasi tempat tinggal (kota-desa), tingkat pendidikan, jumlah anak masih hidup yang dimiliki, dan status pemakaian kontrasepsi (pakai kontrasepsi atau tidak pakai kontrasepsi).

#### **1.4. Hipotesis**

Ada perbedaan yang bermakna antara keluarga inti dan keluarga luas menurut kondisi sosiodemografisnya. Artinya



Keluarga inti memiliki kondisi sosiodemografis yang lebih baik daripada kondisi sosiodemografis keluarga luas.

## **1.5. Metode Penelitian**

### **1.5.1. Sumber Data**

Data Penelitian ini menggunakan data kasar SUSENAS 1993 Biro Pusat Statistik untuk Propinsi Jawa Tengah. Juga dimanfaatkan juga data sekunder yang tersedia, seperti data jumlah dan profil penduduk dari Kantor BPS Jawa Tengah, dan data perkembangan kependudukan dan keluarga berencana dari Kantor BKKBN Propinsi Jawa Tengah.

### **1.5.2. Analisa Data**

Data kasar (*raw data*) yang diperoleh dari Kantor Statistik Propinsi Jawa Tengah diolah dengan program SPSS/PC+. Data hasil olahan tersebut akan ditampilkan di dalam bentuk tabulasi frekuensi dan tabulasi silang. Kemudian dikerjakan analisa Kai-Kuadratnya. Nilai Kai-Kuadrat yang diperoleh tersebut akan dibandingkan dengan angka Kai-Kuadrat tabel. Perbandingan angka Kai-Kuadrat perhitungan dan angka Kai-Kuadrat tabel akan menimbulkan dua kemungkinan. Pertama, apabila angka Kai-Kuadrat perhitungan lebih besar daripada angka Kai-Kuadrat tabel, maka berarti hipotesis yang dirumuskan dapat diterima. Kedua, apabila angka Kai-Kuadrat perhitungan lebih kecil daripada angka Kai-Kuadrat tabel, maka berarti hipotesis yang dirumuskan ditolak.

### 1.5.3. Definisi Operasional

(1) Keluarga Inti: adalah keluarga yang terdiri dari kepala keluarga, suami/isteri dan anak atau variasi dari ketiga anggota tersebut, seperti kepala keluarga dan isteri/suami, kepala keluarga dan anak.

(2) Keluarga Luas: adalah keluarga yang anggotanya terdiri dari keluarga inti ditambah dengan famili atau orang lain yang masih mempunyai hubungan darah dan atau akibat perkawinan, seperti menantu, cucu, ayah-ibu, ayah-ibu mertua, paman/bibi dan lainnya yang mempunyai hubungan darah/akibat perkawinan.

### 1.6. Sistematika Penulisan Laporan

Laporan penelitian ini terdiri dari empat Bab, yang isi masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

**Bab kesatu** adalah bab pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, acuan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

**Bab kedua**, memuat keadaan demografis Propinsi Jawa Tengah, seperti perkembangan jumlah penduduk, jumlah dan kepadatan penduduk, komposisi penduduk, laju pertumbuhan penduduk, rata-rata anak lahir hidup, umur perkawinan, angka kelahiran total, dan tingkat kematian.

**Bab ketiga**, berisi analisa data dan pembahasan tentang struktur keluarga (keluarga inti dan keluarga luas) menurut tempat tinggal, struktur keluarga (keluarga inti dan

keluarga luas) menurut tingkat pendidikan, struktur keluarga (keluarga inti dan keluarga luas) menurut jumlah anak masih hidup yang dimiliki, dan struktur keluarga (keluarga inti dan keluarga luas) menurut status pemakaian kontrasepsi (pakai kontrasepsi atau tidak pakai kontrasepsi).

**Bab keempat**, memuat kesimpulan penelitian ini dan saran-saran yang diajukan.